

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam simpulan akan dijelaskan mengenai jawaban pertanyaan penelitian dalam Bab I, berisi hasil penafsiran atas fakta-fakta yang telah ditemukan serta melalui proses analisis oleh peneliti dalam Bab IV. Sementara dalam rekomendasi akan dituliskan mengenai saran untuk ruang lingkup pembelajaran serta penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas mengenai dampak Revolusi Melati di Tunisia bagi kehidupan ekonomi tahun 2014-2021, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kondisi ekonomi dalam negeri yang terus menurun ditamnah pemerintahan Ben Ali yang represif pada akhirnya membuat masyarakat melakukan unjuk rasa. Presiden Ben Ali sudah represif semenjak tahun 1990-an, akan tetapi saat itu masyarakat diberikan kemudahan pada akses pendidikan, kesehatan serta berbagai program yang membantu memudahkan kehidupan sosial-ekonomi. Semenjak tahun 2000-an berbagai program tersebut tidak berjalan sebab banyak dana untuk kesejahteraan rakyat diambil kelompok Ben Ali untuk kebutuhan pribadi mereka. Pada akhirnya akibat tekanan dalam kehidupan sosial-politik, kondisi ekonomi yang memburuk akibat krisis ekonomi sampai perkembangan media sosial menjadi latar belakang terjadinya Revolusi Melati yang merupakan gerbang awal peristiwa *Arab Spring* di *Middle East and North Africa* (MENA).

Kedua, dalam perjalanannya revolusi di Tunisia mengalami beberapa masalah selama masa transisi. Mulai dari perdana menteri yang tidak segera menepati janjinya untuk merubah negara menjadi demokrasi, sehingga berakhir dengan pergantian perdana menteri sekitar sebulan setelah jatuhnya Ben Ali. Kemudian terjadi penundaan pemilu untuk memilih anggota parlemen serta presiden, sebab

diputuskan untuk membuat konstitusi baru dan lebih dahulu dilakukan pemilu untuk memilih NCA atau Majelis Konstituante Tunisia. Perumusan konstitusi baru juga terkendala akibat perbedaan pendapat antar anggota, terutama tentang dasar negara. Konflik mengenai dasar negara di Tunisia nantinya dapat diselesaikan melalui dialog nasional yang dibuat oleh *The Quartet*, sebuah organisasi masyarakat yang memiliki peranan besar selama berlangsungnya revolusi. Kondisi politik tersebut mempengaruhi kehidupan ekonomi dengan baik dalam tingkat pengangguran, inflasi sampai pertumbuhan GDP di Tunisia.

Ketiga, dampak Revolusi Tunisia terutama dalam bidang ekonomi menyebabkan kenaikan angka pengangguran terutama pada tahun 2011-2013, namun setelah terbentuknya konstitusi baru pada 2014 sampai dengan masa akhir pemerintahan Presiden Essebsi tingkat pengangguran stabil berada pada angka 15% dan baru pada tahun 2020-2021 saat munculnya Covid-19 serta konflik dalam negeri tingkat pengangguran naik menjadi 16%. Tingkat pertumbuhan GDP di Tunisia juga pada tahun 2014-2019 memiliki rata-rata 0,79% dan baru turun drastis menjadi -9,69% pada tahun selanjutnya. Sementara tingkat inflasi selama tahun 2014-2019 berada pada angka 4,22% yang masih masuk kategori normal. Perekonomian di Tunisia dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal yang ada dan dapat disimpulkan bahwa kondisi politik serta ekonomi suatu negara saling memengaruhi satu sama lain.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dikaji oleh peneliti seputar “*Dampak Revolusi Melati di Tunisia bagi Kehidupan Ekonomi Tahun 2014-2021*” terdapat keterkaitan dengan tema sejarah Afrika yang merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian skripsi ini dapat menambah referensi serta memperkaya sumber pembelajaran dalam mata kuliah terkait. Selain itu, topik skripsi ini juga sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah Peminatan kelas XII, KD 4.6 mengenai konflik-konflik Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Timur, Eropa, Afrika dan Amerika Latin. Pembahasan penelitian ini berfokus kepada topik

mengenai konflik di Afrika dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar maupun sumber rujukan bagi pengajar untuk mengembangkan materi pembelajaran sejarah.

Skripsi ini ditulis sebab peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai peristiwa Revolusi Melati di Universitas Pendidikan Indonesia masih relatif sedikit. Hal tersebut juga menjadi kesempatan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan serta melengkapi penelitian seputar topik skripsi ini. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian selanjutnya seputar sistem ekonomi neoliberalisme pada masa Pemerintahan Ben Ali yang memiliki cakupan lebih luas apabila dikaitkan dengan hubungan Tunisia dengan Bank Dunia, IMF bahkan Uni Eropa. Dapat pula dikaji lebih lanjut dampak revolusi terhadap posisi serta peranan perempuan dalam ranah sosial maupun politik di Tunisia. Selain itu dapat dilakukan pula penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan politik luar negeri Tunisia sebelum dan setelah terjadinya Revolusi Melati. Topik rekomendasi tersebut merupakan kajian yang belum dapat peneliti paparkan secara mendalam sebab adanya keterbatasan lingkup penelitian ini, sehingga diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang dapat mengkaji lebih dalam untuk melengkapi penelitian ini.

Melalui penelitian skripsi ini pula dapat dilihat bahwa sistem pemerintahan otoriter sudah tidak lagi cocok digunakan sebab hanya menguntungkan penguasa beserta kelompoknya. Demokrasi dianggap sebagai pengganti yang lebih cocok digunakan sebagai sistem pemerintahan dikarenakan sifatnya yang dapat disesuaikan dengan kondisi setiap negara. Namun untuk menciptakan sebuah negara dengan pemerintahan demokrasi tentu perlu adanya peran aktif serta kompromi dari berbagai kelompok dalam masyarakat dan juga pemerintah. Masyarakat perlu berpartisipasi aktif dengan menyuarakan aspirasi mereka sekaligus mengawasi kinerja pemerintah dalam menjalankan program kerja, sementara pemerintah harus terbuka dalam menerima kritik sekaligus mengakomodir kebutuhan masyarakat tanpa condong pada satu kelompok saja. Kelompok mayoritas juga harus mau melakukan kompromi dengan kelompok minoritas, sehingga sebuah negara demokrasi dapat tercapai dalam negara dengan masyarakat yang heterogen sekalipun.

